

## Strategi Pencapaian Kebutuhan Benih Padi Mendukung Swasembada Pangan Tahun 2045

*Hiryana Windiyani dan Sabar Untung*

Propinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu sentra produksi padi yang prospektif untuk terus dikembangkan. Sasaran produksi padi nasional tahun 2016 sebesar 76,23 juta ton, dan NTB sebesar 2.408.270 ton GKG. Tahun 2017 sasaran produksi padi di NTB sebesar 2.503,797 ton dari luas tanam 475.242 ha dengan produktivitas 5.4 ton/ha masih bertumpu pada sawah irigasi. Berikut data kebutuhan benih padi berdasarkan luas areal tanam di Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Barat tahun 2017 (Dinas Pertanian Provinsi NTB, 2017).

**Tabel 1.** Data Kebutuhan Benih Padi di NTB Tahun 2017

No	MT Kab/Kota	Areal (Ha)	Kebutuhan Benih (kg)	No	MT Kab/Kota	Areal (Ha)	Kebutuhan Benih (kg)
1	Kota Mataram	2.424,00	72.72	1	Kota Mataram	2.474,50	74.235
2	Lombok Barat	20.796,91	623.907	2	Lombok Barat	13.317,86	339.536
3	Lombok Tengah	61.532,23	1.845.967	3	Lombok Tengah	31.733,19	591.996
4	Lombok Timur	57.423,55	1.722.707	4	Lombok Timur	18.325,44	549.763
5	Lombok Utara	11.163,53	334.906	5	Lombok Utara	2.582,57	77.477
6	Sumbawa Barat	12.665,40	379.962	6	Sumbawa Barat	7.343,71	220.331
7	Sumbawa	69.419,32	2.082.580	7	Sumbawa	33.497,66	1.004.930
8	Dompu	31.509,98	945.299	8	Dompu	7.880,02	236.401
9	Bima	53.971,37	1.619.141	9	Bima	22.767,42	693.023
10	Kota Bima	5.649,94	169.498	10	Kota Bima	2.531,05	75.932
MT.	2016/2017	326.556,23	9.796.687	MT.	2017	142.453,43	4.273.603

Tabel 1 menunjukkan kebutuhan benih di NTB lebih dari 14 ribu ton benih, sehingga diperlukan program – program strategis untuk mendukung tercapainya pemenuhan kebutuhan benih tersebut untuk mendukung swasembada produksi padi di NTB. Kementerian Pertanian khususnya telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung program nasional swasembada pangan tersebut. Hal ini, ditunjukkan oleh program – program kerja yang beberapa tahun

terakhir dilaksanakan di daerah sentra produksi termasuk propinsi NTB berupa sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT), Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) padi berbasis kawasan dan program Upaya Khusus (UPSUS) padi yang bertujuan untuk mendukung swasembada pangan nasional.

Strategi pencapaian produksi padi tahun 2017 melalui 1) peningkatan produktivitas, 2) perluasan areal dan optimalisasi lahan, 3) pengamanan produksi dan 4) penyempurnaan manajemen. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan penggunaan benih unggul bermutu, pemupukan berimbang, penggunaan alsintan, pengairan dan teknologi budidaya yang tepat. Sedangkan perluasan areal dan optimalisasi lahan dapat diupayakan melalui peningkatan IP (Indeks Pertanaman), cetak sawah baru, optimalisasi lahan, RJIT (Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier), RJDES (Rehabilitasi Jaringan Desa) serta pompanisasi.

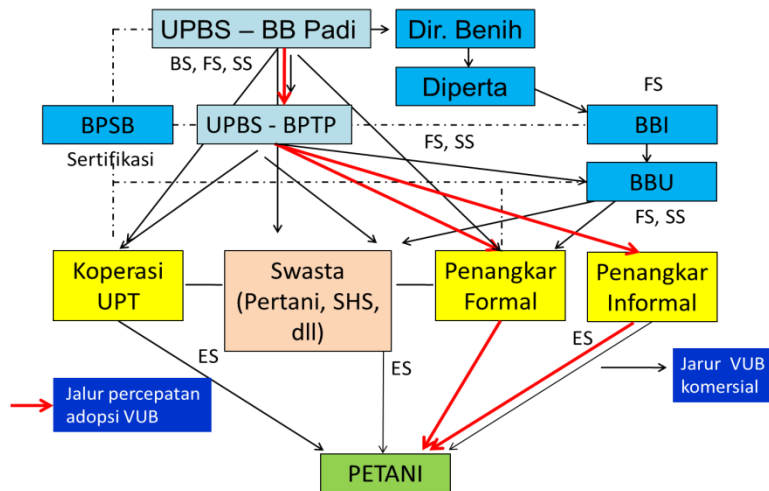
Pengamanan produksi dapat dilakukan dengan antisipasi DPI (Dampak Perubahan Iklim), pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) dan penanganan pasca panen. Upaya penyempurnaan manajemen melalui penyuluhan dan pendampingan, pasar, LUEP (Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan), asosiasi KTNA (Kelompok Tani Nelayan Andalan) dan kemitraan. Badan Litbang Pertanian yang memiliki tugas dan fungsi pokok melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi (Rekomendasi Varietas).

Benih bermutu merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan dalam suatu sistem usaha tani. Penggunaan benih bermutu (berserifikat dengan kelas benih tertentu) sebagai bahan tanam utama sangat dianjurkan oleh pemerintah kecuali memang tidak tersedia atau akses terhadap benih bermutu sulit bagi petani. Namun demikian, kendala yang sering dihadapi petani antara lain keterbatasan benih bermutu pada saat musim tanam tiba. Kendala ketersediaan benih bermutu tersebut diantaranya terjadi karena kurang optimalnya jalur distribusi benih dari produsen benih kepada petani pengguna. Selain itu, sumber benih yang berasal dari daerah lain, menyebabkan penangkar akan kesulitan memasarkan benih yang dihasilkannya. Hal tersebut mendorong terjadinya penjualan benih sebagai produk konsumsi.

Dalam mencapai swasembada padi perlu penyediaan benih yang dapat memenuhi kebutuhan desa/wilayah. Penyiapan benih yang dilakukan di kawasan sentra produksi padi memiliki keuntungan antara lain tepat jumlah, tepat waktu, tepat varietas, dan mutu benih serta didukung oleh lokasi dan harga jual benih yang tepat untuk menunjang kesinambungan produksi benih di wilayah tersebut.

Program penyediaan benih unggul dari pemerintah kepada petani menggunakan benih yang dihasilkan penangkar yang keduanya (petani dan penangkar) perlu dilakukan, disamping

keterpaduan program antar instansi (Gambar 1) serta diciptakannya varietas unggul baru spesifik lokasi dengan sifat produktivitas tinggi, umur genjah (pendek), tahan terhadap hama penyakit.



**Gambar 1.** Alur Pengembangan Sistem Produksi Dan Distribusi Benih

Salah satu upaya mengatasi kendala keterbatasan benih yaitu melalui sistem Jabalsim (jalinan arus benih antar lapang dan antar musim) sebelum pemerintah mengintervensi kebijakan penyediaan benih melalui BUMN, secara tradisional sistem Jabalsim telah berlangsung secara alami. Upaya yang dapat dilakukan agar Jabalsim berlangsung secara alami dan simultan adalah melalui meningkatkan peran UPBS (Unit Pengelola Benih Sumber) yang ada di setiap BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) di setiap provinsi. Meningkatkan kerjasama dengan BBI (Balai Benih Induk) dan BBU (Balai Benih Unit) yang ada di tingkat provinsi dan kabupaten serta dengan para penangkar benih yang ada di tingkat kelompok tani dari tiga agroekosistem (lahan kering, sawah tadah hujan dan sawah irigasi).

BPTP sebagai pengelola UPBS menyediakan Benih Dasar (FS) atau Benih Pokok (SS) kepada BBI/BBU dan petani penangkar benih serta pengawalan teknologi budidaya produksi benih. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan NTB melalui kegiatan demfarm/display pada kegiatan pengkajian SL Desa Mandiri Benih Padi tahun 2018 di Kabupaten Lombok Barat mendiseminasikan empat VUB padi dengan menerapkan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) untuk memenuhi kebutuhan benih di desa/kawasan Kuripan Utara yaitu Inpari 43 Agritan GSR, Inpari 33, Inpari 34 Salin dan Inpago 9. Varietas unggul padi tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi petani/penangkar terhadap VUB baru untuk lahan sawah irigasi teknis (Inpari 33 dan Inpari 43 Agritan GSR), Lahan salin (Inpari 34) dan lahan kering/tadah hujan (Inpago 9).